

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diarahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.¹

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar guna untuk menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman untuk menentukan tujuan hidup sehingga bisa memiliki pandangan yang luas untuk ke arah masa depan lebih baik dan dengan pendidikan itu sendiri dapat menciptakan orang-orang berkualitas.² Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam proses pendidikan terjadi kegiatan pembelajaran. Pendidikan juga merupakan proses perubahan tingkah laku dan sikap seseorang. Ada berbagai model dan media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pendidikan. Proses pembelajaran dapat mengembangkan potensi diri peserta didik. Pendidikan juga melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai

¹ TIM Dosen PAI, *Bungan Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2016) hal.64

² Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang : Gunung Samudera, 2014), hal. 2

peserta didik yang wujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar dalam suatu proses pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dan lingkungan, sehingga dapat terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar seorang pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengodisikan peserta didik untuk mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Peran guru sebagai figur sentral pengajar atau pendidik sangat dibutuhkan. Guru dituntut aktif dan kreatif dalam mengajar, serta dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat memahami materi dengan mudah.³

Seorang guru tidak hanya menyampaikan materi saja. Guru juga harus pandai dalam menciptakan suasana belajar agar siswa tidak merasa bosan. Seorang guru selain dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan, guru juga harus mempunyai model pembelajaran yang ideal dengan materi yang akan disampaikan. Kewajiban seorang pendidikan adalah berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung dan dapat peningkatan kemampuan belajar peserta didik. Namun masih banyak kita jumpai sekolah yang memiliki motivasi rendah. Banyak siswa yang

³ Niken Vioreza, dkk, *Call For Book Tema 4 (Model & Metode Pembelajaran)*, (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2020) hal. 59

menganggap bahwa materi yang mereka pelajari membosankan dan sulit untuk dipahami. Banyak solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menerapkan berbagai macam model pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.⁴ Model pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran adalah suatu kerangka kerja yang memberikan suatu gambaran untuk melaksanakan pembelajaran agar dapat membantu siswa untuk belajar dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah bantuan alat-alat yang mempermudah siswa dalam belajar. Keberadaan model pembelajaran berfungsi membantu siswa memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, nilai-nilai, cara berikir dan pengertian yang diekspresikan mereka. Model pembelajaran merupakan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran atau model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola dan kerangka yang mempunyai tujuan menyajikan pesan kepada peserta didik dalam konteks pencapaian tujuan pembelajaran.⁵

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model

⁴ Shilphy A. Octaviana, *Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) hal.12

⁵ Rudi Ahmad Suryadi & Aguslani Mushlih, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta : CV Budi Uutama, 2019) hal.73-74

pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran.⁶

Model pembelajaran adalah bagian penting dalam perencanaan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa dapat menggunakan kemampuan berpikirnya dan kerja sama dalam kelompok. Dengan adanya model pembelajar yang bervariasi, dapat memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar. Salah satunya adalah model pembelajaran *Cooperative Learning*.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning* karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok.⁷

Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pengajaran *cooperative learning* dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur.⁸ Model pembelajaran *cooperative learning* adalah suatu strategi

⁶ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2012) hal.19

⁷ Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo, Nizamia Learning Center, 2018) hal.84

⁸ Supit Pusung, *Penerapan Model Pembelajaran dan Tugas Terstruktur dalam Pembelajaran Sains*. (Surabaya : CV. Zifatama Jawara, 2019) hal.14

pembelajaran yang menekankan pada sikap yang saling bekerja sama dalam kelompok.

Melalui model pembelajaran *cooperative learning* siswa dapat belajar dengan membentuk suatu kelompok kecil yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Dalam sebuah kelompok tersebut harus saling bekerja sama dan saling membantu, siswa juga dapat mengasah kemampuannya, bertukar pikiran, serta dapat memecahkan permasalahan. Belajar kelompok merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan agar siswa dapat bekerja sama dengan yang lainnya untuk memahami isi pelajaran dan dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Model pembelajaran *cooperative learning* dapat melatih siswa dalam memberikan pendapat dan berfikir sehingga dapat menemukan keragaman pendapat yang kemudian disimpulkan dalam satu tujuan bersama.

Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah motivasi. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga anak tidak hanya belajar namun juga menghargai dan menikmati belajar. Dengan kata lain, motivasi belajar merupakan segala usaha siswa yang sangat tinggi dalam belajarnya, frekuensi kegiatan, persistensi, ketabahan dan keuletannya dalam belajar, pengorbanan, tingkat aspirasi, tingkat kualitas prestasi dan arah sikap terhadap sasaran kegiatannya dalam belajar sehingga mendapat hasil belajar yang baik dan optimal.⁹

⁹ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018) hal.44

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang berperan dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan dan semangat yang muncul dari diri siswa dengan dasar keinginan sendiri, yaitu suatu penggerak dalam diri siswa untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat memberikan arah dalam kegiatan belajar. Dalam proses belajar, motivasi memiliki peran penting untuk membangkitkan semangat belajar siswa agar dalam kegiatan belajar mengajar dapat memberikan hasil yang efektif dan sesuai dengan tujuan belajar yang akan dicapai.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai inteligensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Motivasi mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar baik guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi.¹⁰

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang melaksanakan bimbingan dan pembinaan kepada anak didik agar melaksanakan ajaran agama. Disamping itu, juga dipahami bahwa pendidikan berisikan upaya bimbingan, arahan dan

¹⁰ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020) hal.2

pembentukan agar anak didik meyakini dan mengimani adanya Tuhan, memegang teguh ajaran yang berasal dari Allah.¹¹

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dari seorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam didalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berdasarkan utamanya kitab al-Quran dan al-Hadits melalui bimbingan dan pelatihan serta pengalamannya.¹²

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani. Pendidikan juga disesuaikan dengan ajaran Islam. pendidikan agama Islam disekolahkan bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga dapat menjadikan manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaan.

Pendidikan agama Islam berfungsi untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, juga mampu mengembangkan diri, bermasyarakat, serta bertingkah laku yang berdasarkan norma agama Islam. sehingga giat bekerja demi kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.¹³ Hal ini sesuai dengan bunyi ayat Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 201 :

¹¹ Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat*, (Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2017) hal.47

¹² Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020) hal.4

¹³ Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan,...*, hal.16

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّقُولُ رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ ٢٠١

“Ya Tuhan kami berilah kami kebaikan di dunia dan akhirat dan perihalahkan kami dari siksa neraka.” (QS. Al-Baqarah : 201)

Dalam kegiatan proses belajar mengajar seorang guru memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi serta memberikan semangat belajar siswa. Agar dapat mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Ada berbagai bentuk dan cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Yaitu dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

Keunikan sekolah sebagai tempat terkumpulnya aspirasi masyarakat, dimana aspirasi tersebut untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik sehingga siap menghadapi masa depannya.¹⁴ Keadaan sekolah SMPN 2 Ngantru yang masih sangat asri dan sejuk karena lembaga tersebut terletak diantara pemukiman warga. Kebersihan lingkungan di SMPN 2 Ngantru sangat terjaga. Sarana dan prasarana di SMPN 2 Ngantru sangat memadai serta pengelolaan kepegawaian yang sangat profesional. Serta prestasi-prestasi yang diperoleh oleh siswa-siswa SMPN 2 Ngantru dalam berbagai perlombaan. Keunikan model pembelajaran *cooperative learning* yang diterapkan di SMPN 2 Ngantru Tulungagung tersebut dipandang sebagai suatu yang menarik untuk diteliti. Mengingat bahwa para peserta didik yang pada saat ini menempuh pendidikan di sana sedang giat-giatnya untuk meningkatkan motivasi belajar. Mereka ingin

¹⁴ Murniati, *Manajemen Strategik Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*, (Bandung : CitaPustaka Media Petisi, 2008) hal.150

menjadi seorang yang sukses dimasa depan. Agar dapat mewujudkan cita-cita yang mereka harapkan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ngantru Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung?
3. Bagaimana Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung.

2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung.
3. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi pihak diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai implementasi model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepada pihak yang terkait agar lebih memperhatikan mutu pendidikan khususnya pengajaran PAI bagi peserta didik.

- b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pendidik yang pada khususnya guru agama Islam dalam menggunakan model pembelajaran, dan juga dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar dalam memahami pembelajaran PAI kepada peserta didik dengan menggunakan model

pembelajaran sehingga mempermudah dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

c. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap peserta didik dalam materi PAI, dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

d. Peneliti yang akan datang

Penelitian ini Dapat mengembangkan pengetahuan penelitiannya serta menambah wawasan dan sebagai referensi bagi peneliti yang akan datang.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Menurut Alwi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Dalam setiap perumusan suatu kebijakan apakah menyangkut program maupun kegiatan-kegiatan selalu diiringi dengan suatu tindakan pelaksana atau implementasi. Karena berapa pun baiknya suatu kebijakan tanpa implementasi, maka tidak akan banyak berarti.¹⁵

b. Model Pembelajaran

¹⁵ Musrifah, Implementasi Teknologi Informasi Menggunakan Human Organization Technology (Hot) Fit Model di Perpustakaan Perguruan Tinggi, *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, Vol. 2 ,No. 2 ,Tahun 2017. hal. 226

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengolahan kelas.¹⁶

c. *Cooperative Learning*

Cooperative Learning adalah model pembelajaran berkelompok semua siswa aktif dan bekerja sama dalam kelompok. *Cooperative Learning* tidak sama dengan sekedar kerja sama dalam kelompok. Ada unsur dalam pembelajaran *cooperative Learning* yang membedakan dengan pembagian kelompok yang dilakuka asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative Learning* dengan benar akan memungkinkan pendidikan mengelolah kelas dengan lebih aktif.¹⁷

d. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa. Sehubung dengan itu, motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami berkembang, artinya berpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.¹⁸

e. Pendidikan Agama Islam

¹⁶ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar siswa* (Yogyakarta :Cv Budi Utama, 2017) hal.42

¹⁷ Yusep Kurniawan, *Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran bagi Guru* (Surakarta : CV Oase Group, 2019) hal.36

¹⁸ Husamah dkk, *Belajar & Pembelajaran* (Malang : UMM Pres, 2018) hal.22

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, meghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁹

2. Secara Operasional

a. Implementasi

Implementasi adalah suatu bentuk nyata dalam melaksanakan rencana yang telah dirancang dengan matang. Implementasi dapat dilakukan jika sudah ada perencanaan bukan hanya sekedar tindakan semata. Implementasi harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi beberapa aspek. Model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran pokok pembahasan tertentu dengan menggunakan waktu dan biaya yang tidak begitu banyak dan mendapatkan hasil yang maksimal.

c. *Cooperative Learning*

Cooperative Learning adalah strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap dan perilaku dalam bekerja sama dalam

¹⁹ Dahwadi dan Farhan sita Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo : CV Mangku Bumi Media, 2019), hal. v

kelompok. Dimana dalam kelompok tersebut terdiri dari beberapa siswa yang terdiri dari berbagai tingkat kemampuan siswa. Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi pelajaran yang sedang dipelajari.

d. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar dapat dilihat dari karakter tingkah laku yang menyangkut minat.

e. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik yang memberikan materi yang mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktis yang dapat dilakukan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut :

- 1. Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

2. **Bab II Landasan Teori**, pada bab ini berisi tentang landasan teori pembahasan tentang pengertian Implementasi, pengertian model pembelajaran, pengertian *cooperative learning*, pengertian motivasi belajar dan pengertian Pendidikan Agama Islam.
3. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. **Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini memaparkan hasil penelitian terdiri dari deskripsi data, temuan hasil penelitian dan analisis data.
5. **Bab V Pembahasan**, berisi tentang hasil temuan dalam penelitian
6. **Bab VI Penutup**, pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari pembahasan.